

PELATIHAN PEMBUATAN BLOG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAGI GURU-GURU SDM SE-KEC. COLOMADU KARANGANYAR

Ika Candra Sayekti¹⁾, Muhammad Rais Syakur²⁾ Atun Khasanah²⁾

¹²³FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹email: ics142@ums.ac.id

Abstract

This community service was aimed to: (a) give the teacher direct experience through practices through training to create blog for elementary school teachers of Muhammadiyah District Colomadu Karanganyar; (b) use blog as a medium of learning. The trainees were the Muhammadiyah elementary school teachers District Colomadu Karanganyar. Community service with the training program was conducted in SD Muhammadiyah Baturan held on March 20, 2015. The participants of these training were Muhammadiyah elementary school teachers. Stages in this activity, namely: the preparation phase consist of: internal coordination, external coordination, and other preparation; and implementation phase, through lectures, simulations, and practice. Based on the community service, the results were: quantitatively, the results of the implementation of activities can be seen from the things visible both during and upon the activities took place, the number of participants who were already representing each school from elementary school of Muhammadiyah districts Colomadu, as many as 23 participants. Qualitatively, there was gain the knowledge and skills of teachers in using ICT-based information technology, especially for learning media of blog; based observations can be observed enthusiastic participants were quite good during the training; as well as the active participation of the participants indicated by actively asking or requesting assistance when experiencing difficulties during the training.

Keywords: *learning media, blog, ICT*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan hal tersebut setiap guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, guru harus memiliki keempat ranah tersebut. Guru sebagai agen pembelajaran harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Semakin majunya teknologi, guru dituntut agar dapat

mengoptimalkan pemanfaatannya sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal tersebut guru harus mampu mengikuti perkembangan sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif dan menyenangkan. Namun, fakta di lapangan masih menunjukkan kurangnya inovasi guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif dapat didukung melalui banyak hal, salah satunya menggunakan media. Sesuai dengan perkembangan jaman, guru dituntut mampu menyusun media pembelajaran berbasis *Information, Communication and Technology* (ITC), yang salah satunya dapat diterapkan melalui media blog. Di era globalisasi pembelajaran melalui ICT ini akan memberikan kemudahan dan kesempatan lebih besar kepada peserta didik untuk belajar karena peluang belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.

Sekolah Dasar Muhammadiyah kec

Colomadu merupakan sebuah institusi pendidikan bagi anak pada tingkat dasar. Sekolah ini merupakan sekolah yang terletak di pinggiran Surakarta. Beberapa guru masih melaksanakan proses pembelajaran yang konvensional, pembelajaran hanya terjadi searah dari guru ke siswa tanpa melibatkan peran aktif siswa. Selain itu proses pembelajaran jarang dilengkapi dengan penggunaan media pembelajaran sehingga siswa cenderung bosan mengikuti proses pembelajaran. Beberapa guru pun masih mengeluhkan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran yang berbasis ICT,

Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu diadakan sebuah pelatihan bagi guru dalam menyusun media pembelajaran berbasis ICT. Hal tersebut dilakukan karena seorang gurudituntut harus menguasai pembuatan media berbasis ICT untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar kualitas pembelajaran semakin baik sehingga profesionalisme guru benar-benar terealisasi. Seiring meningkatnya profesionalisme guru, diharapkan hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut dapat lebih baik.

Materi pelatihan ini bertujuan untuk: (a) memberikan wawasan guru melalui pengalaman langsung melalui praktik-praktik pembuatan blog bagi guru SD Muhammadiyah se-Kecamatan Colomadu Karanganyar; (b) memanfaatkan blog sebagai media pembelajaran. Adapun yang mendapatkan pelatihan ini adalah para guru-guru SD Muhammadiyah se-Kecamatan Colomadu Karanganyar.

2. KAJIAN LITERATUR

a. Profesionalisme Guru

Guru merupakan sebuah profesi yang mulia. Guru memiliki fungsi, peran dan kedudukan yang strategis dalam pembangunan nasional terutama dalam bidang pendidikan. Guru sebagai profesi yang profesional harus memiliki kompetensi, keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang baik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya, yaitu:

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Adapun kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Berdasarkan kompetensi tersebut guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang mumpuni untuk melaksanakan tugasnya.

Kompetensi yang dimiliki tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2008), salah satu kemampuan yang harus dimiliki dalam kompetensi tersebut yaitu guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik serta untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui penyusunan media pembelajaran berbasis ICT, salah satunya yaitu melalui media blog.

b. Media Pembelajaran

Media merupakan sarana untuk mengirimkan pesan, sedangkan media dalam perspektif pembelajaran merupakan sarana untuk mengirimkan isi materi kepada peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efektif (Naz A.A dan Akbar R.I., 2010). Adapun Anitah (2008), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajaran menerima

pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Terdapat berbagai jenis media, antara lain media tertulis, media grafis, media fotografi, media audio, media televisi atau video, media computer, media simulasi dan permainan (Olibie, et al, 2014). Adapun Anita (2008), media pembelajaran dapat berupa alat peraga, alat pelajaran, serta alat audio dan visual.

Terdapat beberapa pertimbangan dalam pemilihan sebuah media, yaitu alasan secara teoritis dan secara praktis (Asep Herry H, dkk., 2007). Pertama yaitu alasan teoritis membahas bahwa alasan guru melakukan pemilihan media karena secara teoritis media memiliki posisi penting sebagai bagian dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat sejumlah komponen, yaitu: tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi. Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa media merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang harus dipilih kesesuaiannya dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Secara praktis, terdapat beberapa penyebab seseorang memilih media seperti dijelaskan Arif Sadiman dalam (Asep Herry H, dkk., 2007), yang dirangkum sebagai berikut: (a) *demonstration*, dalam hal ini media dapat digunakan sebagai alat untuk mendemonstrasikan sebuah konsep, alat, objek, kegunaan, cara mengoperasikan, dan lain-lain; (b) *familiarity*, penggunaan media pembelajaran memiliki alasan mengapa digunakan, yaitu karena sudah terbiasa, sudah menguasai maka digunakan media yang sama; (c) *clarity*, dalam hal ini memilih media untuk lebih memperjelas pesan pembelajaran dan memberikan penjelasan lebih konkrit, sehingga banyak pengguna media, memiliki alasan bahwa menggunakan media membuat info lebih jelas dan konkret sesuai kenyataannya; (d) *active learning*, media dapat dibuat untuk menarik minat dan semangat belajar siswa karena tidak selamanya guru dapat membuat siswa aktif baik secara fisik, mental dan emosional.

Media pembelajaran berbasis ICT digunakan agar peserta didik tertarik mengikuti proses pembelajaran. Jika sebuah media pembelajaran didesain secara tepat, maka akan dapat memberikan pengaruh yang besar dalam

proses pembelajaran. Adapun beberapa keuntungan yang dapat diperoleh yaitu: a) menghemat waktu, b) meningkatkan minat belajar, c) menarik perhatian, d) menguatkan konsep, e) membuktikan poin tertentu, f) sebagai alat untuk membantu mengingat (Mohan T, et al dalam Naz A.A dan Akbar R.I., 2010). Namun, penyusunan media pembelajaran yang tidak benar dalam pembelajaran justru memungkinkan timbulnya pengaruh yang tidak baik pada pencapaian pembelajaran siswa (Mayer dalam Chien dan Yu, 2013). Dalam pengabdian ini media yang akan diajarkan yaitu media blog.

c. Blog

Blog menurut Rafi'I (2008) merupakan singkatan dari web blog merupakan bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan pada sebuah halaman web umum. Salah satu jenis blog yaitu blog pendidikan yang biasanya ditulis oleh guru atau pengajar. Seiring berkembangnya teknologi dalam dunia pendidikan, informasi semakin mudah untuk diakses melalui internet. Internet menghapus batas ruang dan waktu sehingga siapapun dan di manapun dapat memanfaatkannya.

Pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan sudah dilakukan di banyak negara termasuk Indonesia. Blog merupakan salah satu fasilitas yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi siapapun di manapun kapanpun. Blog dapat dibuat dengan sangat mudah. Berbagai referensi, bahan ajar, materi-materi, tugas dapat dengan mudah diberikan kepada siswa dengan cepat kapanpun tanpa harus tatap muka langsung dalam kelas.

Adapun manfaat blog menurut Mariana (2011) bagi pembelajar adalah sebagai berikut: (a) meningkatkan pengetahuan, (b) berbagi sumber di antara rekan sejawat, (c) berkerjasama dengan pengajar di luar negeri, (d) kesempatan publikasi informasi secara langsung, (e) mengatur komunikasi secara teratur, dan berpartisipasi dalam forum-forum lokal maupun internasional. Pendapat senada seperti dapat diringkas dari Hsu (2007) antara lain: meningkatkan keberanian siswa dalam berkekspresi dan mengembangkan interaksi dan diskusi secara online; siswa akan mendapat pemahaman yang lebih baik pada suatu subjek

pengetahuan; siswa dapat dengan cepat mencari informasi, merefleksikan dan memikirkan apa yang sudah dipelajari; siswa akan mendapatkan umpan balik secara langsung dari tugas yang sudah dikumpulkan dan memungkinkan guru memberikan pertanyaan tambahan. Adapun kekurangannya yaitu jika ada perbaikan atau modifikasi tidak terbuka.

Pengajar juga dapat memanfaatkan blog sebagai bahan ajar, guru dapat menuliskan materi belajar, tugas, maupun bahan diskusi pada blognya. Sehingga guru dapat mengharuskan setiap siswa memiliki blog. Tugas maupun bahan diskusi yang diberikan guru dapat langsung dikerjakan siswa dan dikirim melalui blog. Dengan demikian akan memacu kreativitas dan kompetensi positif antar siswa dalam belajar karena siswa akan terpacu untuk mengerjakan sebaik-baiknya karena apa yang dikerjakan dapat diakses dan dilihat oleh masyarakat banyak.

3. METODE

Pengabdian masyarakat dengan program pelatihan ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Baturan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret tahun 2015. Peserta dari pelatihan ini adalah guru Sekolah Dasar Muhammadiyah se kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan pengabdian. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu: (a) koordinasi internal, dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi eksternal, yang dilakukan dengan pihak luar terkait; (c) pembuatan instrumen pengabdian, seperti presensi, slide, dan modul pelatihan; (d) Persiapan konsumsi, lokasi, dokumentasi, dan sebagainya.

Tahap pelaksanaan pelatihan terbagi pada tahap pembukaan, penyajian materi dan diskusi, serta pendampingan pembuatan blog. Pada tahap penyajian dipilih beberapa metode, antara lain: ceramah, simulasi, dan praktik. Ceramah digunakan untuk mengantarkan materi tentang media pembelajaran dan blog. Metode kedua simulasi, penyaji memberikan simulasi proses pembuatan blog yang diiringi dengan praktik

yang dilaksanakan oleh seluruh peserta pelatihan mempraktikkan pembuatan blog sebagai media pembelajaran berbasis IT.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di SD Muhammadiyah Baturan yang diikuti oleh 23 guru perwakilan dari sekolah dasar muhammadiyah se-kecamatan Colomadu Karanganyar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan blog sebagai media pembelajaran bertujuan untuk memberikan wawasan guru melalui praktik langsung pembuatan blog bagi guru SD Muhammadiyah se-Kecamatan Colomadu Karanganyar dan mengharapkan guru dapat memanfaatkan blog sebagai media pembelajaran.

Tahap pelaksanaan pelatihan terbagi pada tahap pembukaan, penyajian materi dan diskusi, serta pendampingan pembuatan blog. Pada tahap penyajian dipilih beberapa metode, antara lain: ceramah, simulasi, dan praktik. Ceramah digunakan untuk memaparkan materi tentang media pembelajaran dan blog. Metode kedua simulasi, penyaji memberikan simulasi proses pembuatan blog yang diiringi dengan praktik langsung pembuatan blog.

Tahap pertama yaitu tahap pembukaan yang diawali pengarahan dan sambutan dari kepala sekolah SD Muhammadiyah Baturan yang di dalamnya memberikan himbauan bahwa sekolah muhammadiyah harus lebih maju dari sekolah-sekolah lain. Untuk itu, diperlukanterobosan-terobosan dan kreativitas guru serta kerjasama yang baik antar amal usaha muhammadiyah, salah satunya melalui UMS. Melalui program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan potensi guru sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang guru dan dosen agar supaya guru semakin maju dan terus berkreasi. Ada harapan dari pihak tuan rumah agar program pengabdian dapat dilaksanakan secara rutin sehingga guru dapat mendapatkan ilmu dari dosen UMS secara berkala. Dengan demikian, dosen juga dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai unsur dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Tahap kedua yakni penyajian materi dan

diskusi. Pada tahap ini diawali dengan pemaparan media secara umum untuk memberikan gambaran kepada guru tentang pentingnya media pembelajaran berbasis IT untuk mengimbangi kemajuan teknologi informasi agar guru menjadi insan yang melek teknologi, terutama melalui blog. Hal ini sejalan dengan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2008), di mana salah satu kemampuan yang harus dimiliki dalam kompetensi tersebut yaitu guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik serta untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Karena semakin terbukanya akses internet akan memungkinkan pembelajaran dilakukan di mana saja dan kapan saja melalui media blog. Materi dilanjutkan dengan sesi diskusi tentang media pembelajaran oleh guru dan penyaji.

Setelah penyampaian materi, tahap selanjutnya adalah simulasi dan praktik. guru mulai diajak belajar bersama dalam membuat blog yang diawali dengan membuat akun email yang disebabkan karena belum semua peserta memiliki akun email google. Kemudian dilanjutkan pembuatan blog melalui blogger. Tahap ini menyita cukup waktu karena terdapat beberapa peserta yang mengalami kesulitan sehingga dibutuhkan pendampingan sedangkan di sisi lain terdapat peserta yang sudah lancar. Sehingga beberapa harus menunggu peserta lain agar seluruh peserta dapat mengikuti setiap langkah dalam pembuatan blog sebagai media pembelajaran ini. Setelah selesai pembuatan blog, peserta diminta untuk mempostingkan materi ajar yang dimiliki ke akun blog masing-masing. Banyak guru yang antusias dan semangat dalam melakukan pembuatan blog mengingat penting dan bermanfaatnya program ini.

Berdasarkan hasil pengabdian ini, menunjukkan hasil sebagai berikut: secara kuantitatif, hasil pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari hal-hal kasat mata baik selama maupun pada saat kegiatan berlangsung, yakni jumlah peserta yang sudah mewakili tiap sekolah dari sekolah dasar muhammadiyah kecamatan Colomadu, yaitu sebanyak 23

peserta dan terdapat setidaknya 20% peserta dapat menyelesaikan pembuatan media pembelajaran berbasis blog. Secara kualitatif, terdapat penambahan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi berbasis ICT khususnya dalam pembuatan media pembelajaran blog; berdasarkan hasil pengamatan dapat dicermati antusias peserta yang cukup baik selama pelatihan berlangsung; serta partisipasi aktif dari peserta yang ditunjukkan dengan bertanya atau meminta pendampingan ketika mengalami kesulitan selama pelatihan berlangsung.

Diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan guru dalam menyusun media pembelajaran dalam bentuk blog, memiliki banyak kemanfaatan. Seperti diungkapkan Hsu (2007) bahwa manfaat blog sebagai media pembelajaran yakni: meningkatkan keberanian siswa dalam berkekspresi dan mengembangkan interaksi dan diskusi secara online; siswa akan mendapat pemahaman yang lebih baik pada suatu subjek pengetahuan; siswa dapat dengan cepat mencari informasi, merefleksikan dan memikirkan apa yang sudah dipelajari; siswa akan mendapatkan umpan balik secara langsung dari tugas yang sudah dikumpulkan dan memungkinkan guru memberikan pertanyaan tambahan.

Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pengabdian ini, yaitu: beberapa guru memiliki kepentingan lain sehingga terpaksa meninggalkan pelatihan sebelum kegiatan berakhir sehingga evaluasi pada tahap pelaksanaan pelatihan tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh. Kendala kedua yaitu jaringan koneksi internet yang kurang maksimal yang mengakibatkan proses berjalan lambat sehingga tidak semua peserta dapat menyelesaikan semua tahapan dengan baik.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: secara kuantitatif, hasil pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari hal-hal kasat mata baik selama maupun pada saat kegiatan berlangsung, yakni jumlah peserta yang sudah mewakili tiap sekolah dari sekolah dasar muhammadiyah kecamatan Colomadu, yaitu sebanyak 23 peserta. Secara kualitatif,

terdapat penambahan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi berbasis ICT khususnya dalam pembuatan media pembelajaran blog; berdasarkan hasil pengamatan dapat dicermati antusias peserta yang cukup baik selama pelatihan berlangsung; serta partisipasi aktif dari peserta yang ditunjukkan dengan bertanya atau meminta pendampingan ketika mengalami kesulitan selama pelatihan berlangsung.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu: sebaiknya perlu koordinasi ekstra agar semua peserta meninggalkan tempat setelah kegiatan selesai; pada program pengabdian berikutnya sebaiknya diberikan *follow up* agar dapat diketahui efektivitas dari program pengabdian yang diberikan; peserta sebaiknya diminta membawa materi ajar maupun perangkat lain yang menunjang sehingga memperlancar kegiatan; serta perlunya evaluasi pelaksanaan pengabdian yang dilakukan.

6. REFERENSI

- Anitah Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Assep Herry, dkk. 2007. *Media Pembelajaran SD*. Bandung: UPI Press.
- Chien-Heng, L., & Yu-Chiung, L. 2013. A framework of multimedia integration based on teacher"s perspectives. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*. 3(3), 345-358
- Depdiknas. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta.
- Hsu, Jeffrey. 2007. Innovative Technologies For Education and Learning: Education an Knowledge-Oriented Application of Blogs, Wikis, Podcasts, and More. *International Journal of Information and Communication Technology Education*. Vol. 3 (3), 70-89. Diakses melalui www.igi-pub.com.
- Mariana Kristiyanti. 2011. Blog Sebagai Alternatif Media Pembelajaran. Vol. 2 No. 2, diakses pada tanggal 20 April 2015.
- Naz, A. A., & Akbar, R. I. 2010. Use of media for effective instruction its importance: Some considerations. *Journal of Elementary Education* 18(1-2), 35-40
- Olibie E.I., et al. 2014. Primary School Teachers' Perceptions of the Effects of Instructional Media on Basic Science and Technology Curriculum Delivery in Nigeria. *Open Journal of Education*. 2(1), 37-46
- Permendiknas Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen.
- Rafi'I, Muhammad. *Satu Jam Membuat Blog dengan Blogspot*. Surabaya: Tiara Aksara.